E-Coops-Day
JURNAL ILMIAH ABDIMAS
P-ISSN: 2722-3485, E-ISSN: 2776-3803
Vol. 6 No. 2, Februari 2025

Pendampingan Peserta Praktik Lapang Dalam Pembentukan Pra-Koperasi di Kabupaten Sumedang Jawa Barat

Iwan Mulyana
Universitas Koperasi Indonesia
iwan_mulyana@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada mahasiswa peserta praktik lapang dalam mendirikan organisasi pra-koperasi di dua desa di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, yaitu Desa Panyindangan (Kelompok 2) dan Desa Nagrak (Kelompok 4). Latar belakang kegiatan ini adalah pentingnya penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat melalui koperasi berbasis potensi lokal. Pendampingan dilakukan dalam dua bentuk, yaitu pendampingan langsung (*offline*) dengan membekali mahasiswa mengenai tahapan pembentukan koperasi, serta pendampingan daring (*online*) berupa konsultasi teknis selama proses pembentukan pra-koperasi di masing-masing desa. Metode kegiatan melibatkan pendekatan partisipatif, sosialisasi langsung, diskusi kelompok, dan simulasi musyawarah koperasi. Hasilnya, dua pra-koperasi berhasil dibentuk, lengkap dengan struktur organisasi dan rencana usaha awal. Kegiatan ini juga meningkatkan literasi perkoperasian masyarakat desa serta kapasitas mahasiswa sebagai agen pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Koperasi Desa, Pendampingan,

ABSTRACT

This Community Service activity aims to provide assistance to students participating in field practice in forming pre-cooperatives in two villages in Sumedang Regency, West Java: Panyindangan Village (Group 2) and Nagrak Village (Group 4). The background of this activity is the importance of strengthening community economic institutions through cooperatives based on local potential. The assistance was carried out in two forms, namely direct mentoring (offline) by equipping students with the stages of cooperative formation, and online mentoring in the form of technical consultations during the pre-cooperative formation process in each village. The method involved a participatory approach, direct socialization, group discussions, and cooperative deliberation simulations. As a result, two pre-cooperatives were successfully formed, complete with organizational structures and initial business plans. This activity also improved cooperative literacy among rural communities and enhanced students' capacity as community empowerment agents.

Keywords: Community Service, Village Cooperative, Mentoring

I. PENDAHULUAN

Koperasi sebagai salah satu bentuk kelembagaan ekonomi rakyat memiliki peran strategis dalam mendorong kesejahteraan masyarakat desa. Melalui prinsip kebersamaan, partisipasi, dan keadilan, koperasi mampu menjadi wadah pengelolaan sumber daya secara kolektif dan berkelanjutan. Kabupaten Sumedang sebagai daerah dengan potensi pertanian dan UMKM yang tinggi sangat relevan untuk pengembangan koperasi desa. Namun, banyak desa belum memiliki koperasi aktif karena rendahnya literasi perkoperasian dan belum adanya inisiatif kelembagaan ekonomi masyarakat.

Sebagai bagian dari program praktik lapang mahasiswa Universitas Koperasi Indonesia (Universitas IKOPIN), kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mendampingi mahasiswa kelompok 2 dan 4 yang

E-Coops-Day, Vol. 6 No. 2, Februari: 259 - 266
E-ISSN: 2776-3803, P-ISSN: 2722-3485

ditempatkan di Desa Panyindangan dan Nagrak dalam membentuk pra-koperasi bersama masyarakat setempat. Pra-koperasi menjadi tahap awal sebelum pembentukan koperasi formal, yang mencerminkan komitmen dan kesiapan komunitas dalam mengelola usaha bersama.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dan masyarakat mengenai prinsip-prinsip koperasi, memperkuat peran mahasiswa sebagai agen pemberdayaan desa, serta menciptakan embrio kelembagaan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

II. METODE

Tahapan Aktivitas Pengabdian

1. Akses Wilayah: Koordinasi dilakukan dengan kepala desa dan tokoh masyarakat setempat untuk membuka ruang kolaborasi.
2. Persiapan Materi: Dosen pembimbing dan Mahasiswa peserta praktik lapang menyiapkan materi sosialisasi, alat bantu visual, dan simulasi pembentukan koperasi.
3. Pelatihan Mahasiswa: Mahasiswa dibekali dengan alur teknis pembentukan pra-koperasi: mulai dari musyawarah warga, pembentukan pengurus, hingga perencanaan usaha.
4. Sosialisasi di Desa: Mahasiswa melakukan pendekatan personal (silaturahmi), lalu menyelenggarakan pertemuan terbuka bersama warga untuk sosialisasi koperasi.
5. Musyawarah Pembentukan: Dilakukan pemilihan pengurus pra-koperasi, penetapan rencana kerja, dan pengumpulan data anggota.
6. Konsultasi Daring: Dosen membimbing mahasiswa melalui forum *online* saat mereka menghadapi kendala lapangan atau pertanyaan teknis.

Tim Kegiatan

1. Iwan Mulyana, S.E., M.Si. (Dosen Pembimbing)
2. Mahasiswa Kelompok 2 (Desa Panyindangan)
3. Mahasiswa Kelompok 4 (Desa Nagrak)

Metode Penyampaian

1. Ceramah interaktif
2. Musyawarah koperasi
3. Konsultasi *online* (via *WhatsApp* dan *Google Meet*)

Gambar 1.
Bimbingan *On Line*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan terhadap mahasiswa praktik lapang kelompok 2 dan kelompok 4 dimulai sejak pembekalan materi di kelas terkait dengan bagaimana membantu masyarakat untuk mendirikan Pra-Koperasi sesuai dengan tujuan dari kegiatan pelaksanaan praktik lapang ini. Komunikasi antara dosen dengan peserta praktik lapang yang dibimbing dengan frekuensi yang sering terjadi melalui *WhatsApp grup* secara langsung sesuai kebutuhan informasi yang diperlukan peserta praktik lapang. Dalam tahap ini belum ada kendala yang signifikan.

Tahap selanjutnya setelah peserta praktik lapang berada di lapangan dengan menentukan waktu yang tepat, pembimbing terjun ke lapangan langsung menemui peserta praktik lapang yang sedang melakukan aktivitas di kantor desa. Pembimbing lapangan langsung menemui kepala desa untuk menitipkan mereka serta membicarakan tentang rencana pembentukan Pra-Koperasi di Desa yang bersangkutan. Pada tahap ini ditemukan kendala yang diungkapkan kepala desa terkait pembentukan pra-koperasi tersebut seperti:

1. Citra buruk terkait pengalaman koperasi yang pernah ada dan kinerjanya buruk sekali.
2. Waktu untuk pertemuan masih terkendala kegiatan yang sedang dilakukan masyarakat
3. Perbedaan kepentingan dengan lembaga BumDes

Walaupun begitu, tidak menciutkan semangat peserta praktik lapang, hal ini menjadi tantangan buat mereka untuk mencarikan solusi agar pra-koperasi bisa terbentuk. Dalam hal ini kepala Desa sangat mendukung terhadap kegiatan yang dilakukan peserta praktik lapang.

Tahap selanjutnya, Pembimbing beserta anak bimbingan langsung ke tempat kediaman mereka. Dilanjutkan dengan diskusi terkait langkah-langkah yang akan dilakukan mereka dalam melakukan kegiatan sesuai rencana yang sudah dibuat oleh kelompok tersebut. Pembimbing memberikan nasihat secara moril apa yang harus dikuatkan dalam diri mereka agar bisa menghadapi Masyarakat yang penuh dinamika.

Tahap-tahap berikutnya bimbingan dilakukan melalui *online* baik dengan *zoom* maupun *WhatsApp*. Diskusi yang dilakukan terkait hal-hal yang perlu dicarikan solusi dalam setiap menghadapi kendala dalam kegiatan yang dilakukan oleh peserta praktik lapang.

Pendampingan di Desa Panyindangan (Kelompok 2)

Desa Panyindangan terletak di Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang. Desa ini memiliki karakteristik geografis berupa lahan pertanian sawah dan ladang yang cukup luas, serta demografi masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani dan pelaku UMKM. Potensi utama desa ini terletak pada hasil pertanian (padi, sayur, hortikultura), serta produk olahan makanan tradisional seperti opak dan rengginang.

Kegiatan praktik lapang kelompok 2 dimulai dengan observasi lapangan, pendekatan dengan kepala desa dan tokoh masyarakat, serta pemetaan potensi dan kebutuhan warga. Mahasiswa melakukan silaturahmi dengan tokoh desa, termasuk kepala dusun dan sesepuh, sebagai bentuk membangun kepercayaan dan komunikasi awal.

E-Coops-Day, Vol. 6 No. 2, Februari: 259 - 266
E-ISSN: 2776-3803, P-ISSN: 2722-3485

Gambar 2.
Pembimbingan di Lapangan

Dalam praktiknya, mahasiswa melakukan edukasi melalui pertemuan warga dan diskusi kelompok, serta menyampaikan materi mengenai prinsip koperasi, fungsi kelembagaan ekonomi, dan tahap-tahap pembentukan pra-koperasi. Antusiasme warga cukup tinggi, terutama dari kalangan pelaku UMKM dan ibu rumah tangga yang ingin mengembangkan usaha kecil mereka.

Selanjutnya, dilakukan musyawarah warga yang dihadiri oleh 30 peserta. Hasil dari kegiatan ini adalah pembentukan pra-koperasi "Sejahtera Mandiri" dengan sektor usaha serba usaha yang akan memfasilitasi pengadaan bahan baku dan pemasaran produk lokal secara kolektif. Struktur organisasi awal ditetapkan, dan mahasiswa membantu menyusun dokumen dasar seperti draft AD/ART, daftar calon anggota, serta rencana kerja koperasi.

Gambar 3.
Sosialisasi dan Musyawarah Pembentukan Pra-Koperasi

Temuan penting dalam kegiatan ini mencakup rendahnya literasi administrasi koperasi di kalangan masyarakat dan minimnya akses informasi terkait dukungan dari dinas koperasi. Mahasiswa memberikan bimbingan lanjutan secara daring untuk penyusunan profil usaha koperasi dan proposal pendanaan awal.

Berikut ini beberapa kegiatan Pembimbing, Mahasiswa praktik lapang dan Kepala Desa:

E-Coops-Day
JURNAL ILMIAH ABDIMAS
P-ISSN: 2722-3485, E-ISSN: 2776-3803
Vol. 6 No. 2, Februari 2025

Gambar 4.
Pembimbing Lapangan dan Peserta Praktek Lapang Berkunjung ke Kepala Desa Panyindangan.

Gambar 5.
Sosialisasi Kepada Kepala Desa Panyindangan Tentang Rencana Pembentukan Pra-Koperasi

Pendampingan di Desa Nagrak (Kelompok 4)

Desa Nagrak memiliki kondisi geografis datar dengan luas wilayah yang cukup besar dan sebagian besar digunakan untuk pertanian dan perkebunan. Masyarakat di desa ini berjumlah lebih dari 2.000 jiwa, dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan UMKM, terutama produksi makanan ringan seperti sale pisang dan teng-teng.

Kelompok 4 memulai kegiatan dengan melakukan pemetaan sosial melalui wawancara mendalam kepada pelaku UMKM, kelompok tani, dan tokoh PKK. Temuan awal menunjukkan bahwa desa ini belum memiliki wadah kolektif untuk mendukung pengadaan bahan pokok secara bersama, serta kesulitan dalam distribusi produk UMKM.

Mahasiswa menyelenggarakan sosialisasi koperasi di balai desa dengan menghadirkan 32 warga. Mereka memfasilitasi *Focus Group Discussion* mengenai jenis koperasi yang sesuai, dan menyampaikan presentasi interaktif tentang koperasi konsumen. Hasil diskusi menyepakati pembentukan pra-koperasi "Merah Putih Sejahtera" dengan fokus pada distribusi kebutuhan pokok, bahan pangan sehat, serta pemasaran hasil UMKM desa.

E-Coops-Day, Vol. 6 No. 2, Februari: 259 - 266
E-ISSN: 2776-3803, P-ISSN: 2722-3485

Peserta musyawarah menyepakati sistem simpanan wajib dan pokok yang ringan, serta membentuk tim pengurus sementara. Mahasiswa juga membantu membuat rencana distribusi awal dan katalog produk UMKM desa yang akan didukung oleh koperasi.

Dari sisi tantangan, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki pengalaman dalam mengelola organisasi berbadan hukum, serta minimnya kapasitas literasi keuangan. Oleh karena itu, mahasiswa merancang kurikulum pelatihan daring lanjutan mengenai manajemen koperasi, pencatatan keuangan sederhana, dan strategi pemasaran digital.

Gambar 6.
Pembimbingan di Desa Nagrak

Gambar 7.
Bimbingan dan Binaan dari Kepala Desa di Kantor Desa

Mahasiswa Praktik Lapang Kelompok 2 dan Kelompok 4 mengalami pembelajaran mendalam tentang dinamika sosial desa dan peran fasilitator. Mereka menyatakan bahwa keberhasilan membentuk pra-koperasi bergantung pada kemampuan membangun hubungan interpersonal yang kuat, komunikasi inklusif, serta kesabaran dalam memfasilitasi musyawarah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil mendorong pembentukan dua pra-koperasi desa, meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap koperasi, serta memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang partisipatif, pembentukan kelembagaan ekonomi lokal dapat dilakukan secara efisien dan kontekstual.

Saran

1. Diperlukan pendampingan lanjutan dari Dinas Koperasi dan lembaga keuangan mikro untuk memperkuat kelembagaan pra-koperasi.
2. Mahasiswa perlu dibekali lebih intensif dengan keterampilan fasilitasi komunitas sebelum praktik lapang.
3. Model ini dapat direplikasi di desa lain dengan modifikasi sesuai karakteristik lokal.

BIBLIOGRAFI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ikopin University. 2025. Laporan Praktik Lapang Kelompok 2 dan 4, FEB IKOPIN

Kementerian Koperasi dan UKM. 202). *Panduan Pembentukan Koperasi*. Jakarta.

Rahayu, D., & Hidayat, A. 2021. *Manajemen Koperasi untuk Pemula*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suroso, M. 2020. *Koperasi sebagai Pilar Ekonomi Desa*. Bandung: Pustaka Mandiri.

E-Coops-Day, Vol. 6 No. 2, Februari: 259 - 266
E-ISSN: 2776-3803, P-ISSN: 2722-3485